

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. BANK MANDIRI SYARIAH (PERSERO) TBK 2012-2016

Tati herlina¹ Destiana²
Tatiherlina27@gmail.com

ABSTRACT

Data analysis techniques used is descriptive. Based on the results of the study indicate that the liquidity ratio of the company PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk has a high value of more than 100%, meaning that the company PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk is able to fulfill obligations in a timely manner and the company PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk can be said in the company's activities is not financed by debt Solvency ratios measured through capital Adequacy ratio, debit to equity ratio and debit to asset ratio indicate that the company is able to manage its capital to reduce the level of corporate bankruptcy in the future. The profitability ratio of a company that has a value that is not high enough is measured through the ratio of return on assets, return on equity and net profit margin. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk.

Keywords: Efficiency, Working Capital, Liquidity, Solvability and Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring era globalisasi dimana perkembangan perusahaan di dunia sangat pesat, menimbulkan persaingan antar perusahaan sejenis yang sangat ketat. Dimana telah diketahui tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba sebesar besarnya serta adanya kelancaran kontinuitas dalam menjalankan usahanya. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja, Modal kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan modal kerja segala kebutuhan untuk proses produksi dapat terpenuhi. Penggunaan modal kerja oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari adalah untuk membiayai operasinya dalam upaya meningkatkan hasil produksi dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal.

Dengan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja maka dapat diketahui bagaimana kebijaksanaan yang akan diambil oleh perusahaan dalam usahanya mengoperasikan modal yang ada sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dari modal yang dioperasikan, oleh karena itu peran modal kerja itu sangat penting dalam proses atau jalannya suatu usaha, maka diperlukan manajemen modal kerja yang baik, Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek seperti: kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan.

Modal kerja ternyata tidak hanya memiliki satu konsep pengertian saja. Beberapa penulis mengklasifikasikannya ke dalam beberapa konsep modal kerja. Untuk mengukur seberapa jauh efisiensi penggunaan modal kerja bank dalam hal ini peneliti menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk Tahun 2012-2016.

Menurut Handoko (2013:396) Mendefinisikan likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (*financial*) dalam jangka pendek. Sedangkan rasio solvabilitas atau *leverage* adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh utang. Rasio Profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Untuk melihat rasio keuangan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk Tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Informasi Keuangan Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk
Tahun 2012-2016

No	Rasio keuangan	Tahun				
		2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
1	FDR	94,40	89,37	82,13	81,99	79,19
2	Rasio Lancar	155,26	178,65	267,77	202,69	188,56
3	ROA	2,25	1,53	-0,04	0,56	0,59
4	ROE	25,05	15,34	-0,94	5,92	5,81
5	NPM	7,25	7,25	6,20	5,75	6,16
6	CAR	13,82	14,10	14,12	12,85	14,01
7	DER	219,31	226,85	187,64	176,05	181,59
8	DAR	16,91	17,24	12,94	14,04	14,72

Sumber : Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk

Fenomena yang terjadi jika dilihat dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa keuangan PT. Bank Mandiri Syariah 2012-2016 rasio likuiditas perusahaan jika dilihat dari *financing to deposit ratio* selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, sebaliknya dengan rasio lancar bank mengalami fluktuatif seharusnya untuk rasio likuiditas semakin tinggi rasio ini maka semakin baik hal ini dikarenakan semakin cepat perusahaan membayar hutangnya secara tepat waktu. Rasio profitabilitas bank yang dilihat dari rasio ROA, ROE, selalu mengalami penurunan bahkan pada tahun 2014 Bank Mandiri Syariah mengalami profitabilitas yang memiliki nilai minus, perusahaan dalam mengelola keuntungannya hal yang paling diharapkan adalah mendapatkan keuntungan yang tertinggi akan tetapi perusahaan ini ternyata mengalami kerugian yang cukup tinggi.

Rasio solvabilitas Bank Mandiri Syariah dilihat dari rasio DAR dan DER selalu mengalami fluktuatif akan tetapi nilai rasio solvabilitas ini masih dapat dikatakan tinggi harusnya solvabilitas perusahaan mengalami nilai yang semakin mengecil hal ini dapat menunjukkan perusahaan mampu membayar dan mengelola hutang dengan baik.

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan Bank belum mampu mengelola modal kerja dengan baik sehingga menyebabkan rasio keuangan perusahaan tidak stabil bahkan untuk rasio likuiditas atau rasio permodalan perusahaan memiliki nilai yang besar. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang” **Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk 2012-2016**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kamaludin (2012:1) Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Kamaludin (2012:2) dua fungsi pokok perhatian manajer keuangan yang menjadi fokus utama yaitu:

1. Mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan
2. Mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2016:13) dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengajar memaksimalkan profit. Akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi.
2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2016:7). Laporan keuangan yang disajikan dan disusun oleh manajemen sesuai Ikatan Akuntan Indonesia, (2007:2) menyatakan laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

PSAK No.1 (revisi 1998) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- d. Laporan arus kas, yaitu menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan.

Pengertian modal kerja

Menurut Riyanto (2015:57) mengemukakan pengertian modal kerja yang terdiri dari beberapa konsep yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini mendasarkan kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana kativa ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali kedalam bentuk semula. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar (*Gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep ini mengartikan modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Dimana modal kerja ini merupakan sebagian aktiva yang

benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari usaha pokok perusahaan, setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja menurut Munawir (2007:117) yaitu:

- Sifat atau Tipe dari Perusahaan
- Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
- Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
- Syarat penjualan
- Tingkat perputaran persediaan

Efisiensi modal kerja

Menurut Husnan (2011:550) efisiensi Penggunaan Modal Kerja adalah kemampuan manajemen dalam pengelolaan modal kerja untuk menghasilkan keuntungan operasi. Menurut Kasmir (2016:216) adapun rasio keuangan bank dapat disajikan melalui tiga rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Handoko (2013:396), mendefinisikan Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (*financial*) dalam jangka pendek. Rasio likuiditas diukur melalui:

- Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225).

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{total loan}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

- Rasio Lancar yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Handoko (2013:396) rasio solvabilitas atau *lverage* adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh utang. Rasio solvabilitas diukur menggunakan:

- Rasio kecukupan modal (CAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2016:232).

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total loans+securities}} \times 100\%$$

- b. Rasio liabilitas terhadap ekuitas (DER)

rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

$$\text{Rasio liabilitas terhadap ekuitas} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Rasio liabilitas terhadap asset (DAR) Yaitu rasio yang menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang.

$$\text{Rasio liabilitas terhadap asset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut IAI (2012:223) Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya rasio-rasio ini antara lain:

- a. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2016:236) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset

b.
$$\text{ROA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

$$\text{ROE} = \frac{\text{net income}}{\text{equity capital}} \times 100\%$$

- c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokok.

$$\text{NPM} = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

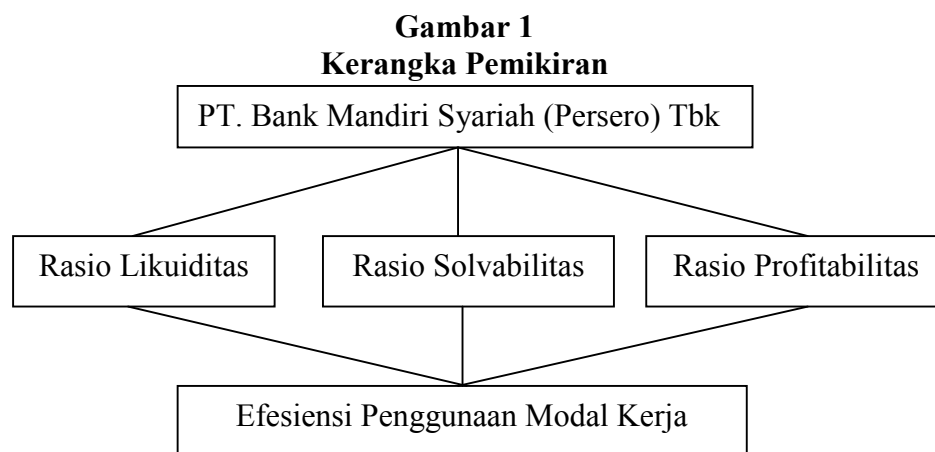
Penelitian Sebelumnya

Kalele (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk). Penelitian ini menggunakan analisis komperatif. Hasil penelitian melalui pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan Semen Baturaja (Persero) Tbk untuk periode tahun 2012-2015 dan informasi tentang keadaan perusahaan periode tersebut. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Semen Baturaja (Persero) belum efisien dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, perusahaan belum mampu membayar hutang

jangka pendek karena perusahaan belum mampu menciptakan laba perusahaan dengan baik.

Marantika (2012) melakukan penelitian tentang analisis efisiensi penggunaan modal kerja dan profitabilitas *efficiency analysis of the use of working capital and profitability*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Sedangkan Populasi penelitian adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 17 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010. Pada Teknik analisis data, terdapat bukti empiris bahwa terdapat pengaruh variabel X (modal kerja) terhadap variabel Y (profitabilitas). Penyusun menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh modal kerja dan ROE dari 17 perusahaan periode 2007-2010. Hasil uji statistik yang didapat dari analisis regresi sederhana ternyata tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X (modal kerja) terhadap variabel Y (profitabilitas/*Return on Equity*).

Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk, dengan ruang lingkup penelitian pada Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk 2012-2016.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan berupa data sekunder. Menurut Arikunto (2013:177), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data dalam penelitian ini diperoleh pada PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk 2012-2016.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi yaitu teknik penelitian dengan mengumpulkan dokumentasi seperti jurnal dan data-data lain dengan cara mencatat, menyalin dan mengunduh dokumen yang sesuai dengan data sekunder yang dibutuhkan dan kemudian diolah oleh peneliti.

Tabel 2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Rasio Likuiditas	Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.	1. $FDR = \frac{\text{total loan}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$ 2. $\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$
Rasio Solvabilitas	Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.	1. $CAR = \frac{\text{equity capital}}{\text{total loan} + \text{securities}} \times 100\%$ 2. $DER = \frac{\text{total Liutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$ 3. $DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$
Rasio Profitabilitas	Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil.	1. $ROA = \frac{\text{Operating Income}}{\text{total asset}} \times 100\%$ 2. $ROE = \frac{\text{net income}}{\text{equity capital}} \times 100\%$ 3. $NPM = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \times 100\%$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk 2012-2016. Berikut adalah tabel data keuangan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk 2012-2016 yang telah diolah yaitu menggunakan rasio keuangan selama lima waktu terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016:

Tabel 3
Informasi Keuangan Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk Tahun 2012-2016

No	Rasio keuangan		Tahun				
			2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
1	Rasio Likuiditas	FDR	94,40	89,37	82,13	81,99	79,19
2		Rasio Lancar	155,26	178,65	267,77	202,69	188,56
3	Rasio Profitabilitas	ROA	2,25	1,53	-0,04	0,56	0,59
4		ROE	25,05	15,34	-0,94	5,92	5,81
5		NPM	7,25	7,25	6,20	5,75	6,16
6	Rasio Solvabilitas	CAR	13,82	14,10	14,12	12,85	14,01
7		DER	219,31	226,85	187,64	176,05	181,59
8		DAR	16,91	17,24	12,94	14,04	14,72

Sumber : Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk

Tabel 3 memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pada PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk 2012-2016 selama lima tahun terakhir. Rasio tersebut diperoleh dari hasil olah data dari laporan keuangan perusahaan. Efisiensi Penggunaan modal kerja perusahaan diukur dengan membandingkan rasio keuangan tahun lalu dengan rasio keuangan tahun yang akan datang.

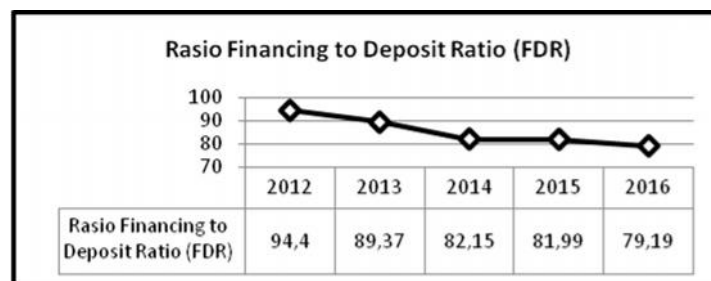
Rasio Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225).

Gambar 2

Rasio (FDR) PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk



Pada tahun 2012 FDR PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk sebesar 94.40% pada tahun berikutnya FDR perusahaan menurun menjadi 89.37%, tahun 2014 juga menunjukkan hal yang sama yaitu mengalami penurunan menjadi 82.15% dan pada tahun 2015 menurun kembali menjadi 81.99% sedangkan ditahun 2016 mengalami penurunan. FDR PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk selalu mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk setiap tahunnya mengurangi sumbangan dana yang diberikan dari masyarakat dan lebih menggunakan dana sendiri untuk kegiatan modal perusahaan. Meskipun setiap tahunnya perusahaan selalu mengalami penurunan dalam FDR akan tetapi jumlah rasio tersebut masih diatas 75%.

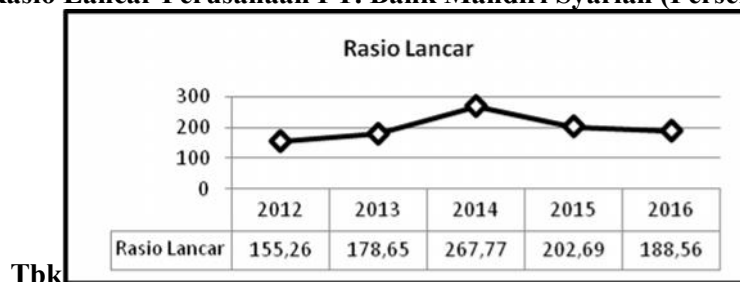
Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang dituangkan dalam peraturan Bank Indonesia No. 5/10/PBI/2003 pasal 5 batas maksimum penyertaan modal perbankan syariah dalam aktivitas pembiayaan. Bank syariah dapat memiliki rasio pembiayaan mencapai FDR di atas 100 persen yaitu paling tinggi 110 persen. Berikut adalah tingkat likuiditas yang dikategorikan baik bagi perbankan syariah sesuai dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 :

- 75 persen $\leq$ FDR $\leq$ 100 persen dikategorikan BAIK.
- FDR < 75 persen dikategorikan kelebihan likuiditas.
- FDR > 75 persen dikategorikan kekurangan likuiditas

Rasio lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Gambar 3
Rasio Lancar Perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero)



Gambar 3. diatas menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan pada tahun 2012 yaitu sebesar 155.26 mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu menjadi 178.65. sedangkan pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan yang cukup pesat dengan rasio lancar yaitu menjadi 267.77. pada tahun 2015 penurunan terjadi yaitu menjadi 202.69 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 188.56. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya secara tepat waktu hal ini disebabkan nilai rasio lancar perusahaan lebih atau diatas 100% meskipun pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan akan tetapi rasio lancar perusahaan masih dapat dikategorikan baik.

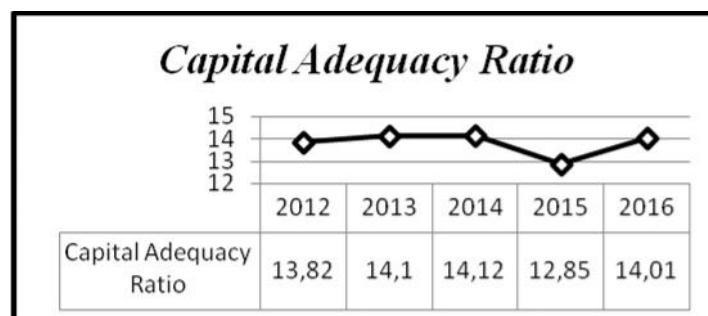
Rasio Solvabilitas

Menurut Handoko (2013:396) rasio solvabilitas atau *laverage* adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh utang.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2016:232).

Gambar 4
Capital Adequacy Ratio Perusahaan
PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk



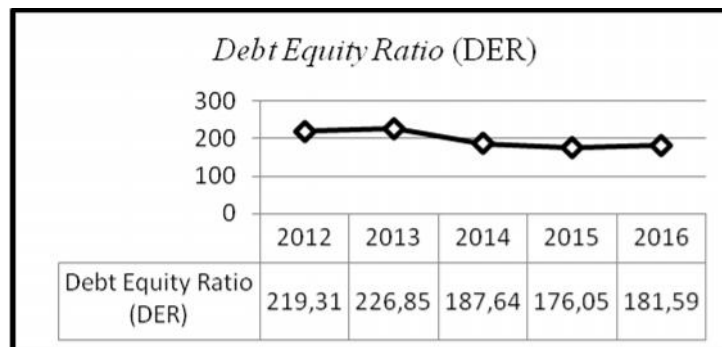
Gambar 4 menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* perusahaan pada tahun 2012 yaitu sebesar 13.82%, mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu menjadi sebesar 14.10% terus mengalami peningkatan selanjutnya ditahun 2014 yaitu sebesar 14.12%. akan tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 12.85% dan meningkat kembali pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 menjadi 14.01. Hasil tersebut didapatkan bahwa PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk memiliki modal cadangan yang cukup banyak sesuai dengan apa yang dibutuhkan

perusahaan untuk menghindari tingkat kebangkrutan atau kegagalan perusahaan di periode yang akan datang.

Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (DER)

Menurut Kasmir (2015: 158) “*Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Gambar 5
***Debt Equity Ratio* (DER) Perusahaan**
PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk



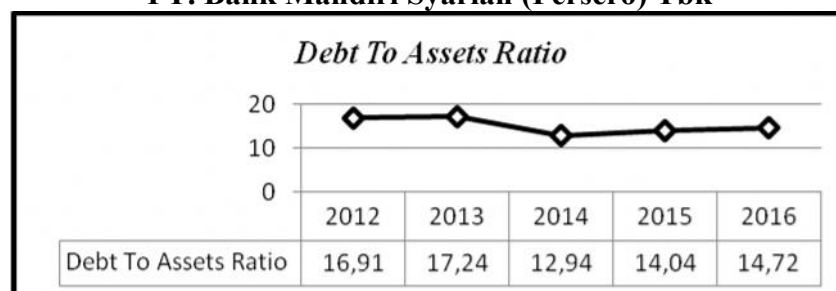
Gambar 5 menunjukkan bahwa nilai rasio *Debt Equity Ratio* (DER) tahun 2012 memiliki nilai yaitu 219.31%, mengalami peningkatan tahun 2013 menjadi 226.85. pada tahun 2014 mengalami perubahan nilai rasio yaitu tidak mengalami peningkatan kembali melainkan mengalami penurunan yaitu sebesar 187.64 dan terus mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu sebesar 176.05 dan mengalami peningkatan kembali menjadi 181.59 pada tahun 2016.

Hasil yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai (DER) yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam setiap kegiatan perusahaan. PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk memiliki kemampuan yang besar dengan menggunakan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan memenuhi kewajiban yang harus dilunasi perusahaan.

Rasio Liabilitas Terhadap Asset (DAR)

Debt To Assets Ratio (DAR) Yaitu rasio yang menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2013: 156-163).

Gambar 6
***Debt To Assets Ratio* Perusahaan**
PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk



Gambar 6 menunjukkan bahwa DAR PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 16.91%, mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu menjadi sebesar 17.24% mengalami penurunan ditahun berikutnya yaitu menjadi 12.94%, mengalami peningkatan kembali menjadi 14.04% dan terus mengalami peningkatan akan tetapi tidak mengalami perubahan yang tinggi yaitu menjadi 14.72 di tahun 2016.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki asset yang dimiliki perusahaan masih dibiayai atas hutang meskipun seperti hal tersebut perusahaan memiliki nilai rasio DAR yang sangat baik karena semakin kecil nilai DAR Ratio maka semakin baik keuangan perusahaan artinya perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik dan dapat menutupi jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016:236) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset.

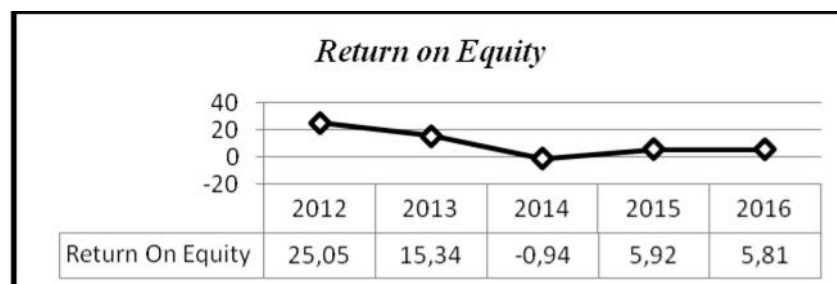
Gambar 7
ROA Perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk



Gambar 7 menunjukkan bahwa hasil ROA perusahaan memiliki nilai yang tidak cukup besar yaitu dimulai pada tahun 2012 sebesar 2.5% sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1.53 semakin mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi -0.4 dari nilai yang minus menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asset untuk menghasilkan laba yang cukup besar. Meningkat kembali pada tahun berikutnya menjadi 0.56 dan terus meningkat menjadi 0.59 pada tahun 2016.

Return On Equity (ROE)

Gambar 8
ROE Perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk



Hasil Gambar 8 didapatkan bahwa ROE tahun 2012 yaitu sebesar 25.05% mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2013 yaitu menjadi sebesar 15.34% hingga tahun 2014 penurunan terus terjadi yaitu menjadi -0.94% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan belum mampu mengembalikan investasi saham yang diberikan oleh pemegang saham atau dengan kata lain perusahaan belum mampu mengembalikan hutang perusahaan melalui laba yang didapatkan perusahaan di tahun 2014. Tahun 2015 mengalami meningkat menjadi 5.92% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2016 sebesar 5.81.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokok. Menurut Harahap (2009:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Gambar.9
NPM Perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk



Hasil gambar 9 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk memiliki *Net Profit Margin* pada tahun 2012 dan tahun 2013 memiliki nilai *Net Profit Margin* yang sama yaitu sebesar 7.25% mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu sebesar 6.2% dan terus menurun kembali menjadi 5.75% pada tahun 2015. Peningkatan kembali terjadi menjadi 6.16% pada tahun 2016. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya (Munawir, 2010).

Pembahasan

FDR PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk selalu mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk setiap tahunnya mengurangi sumbangan dana yang diberikan dari masyarakat dan lebih menggunakan dana sendiri untuk kegiatan modal perusahaan. Meskipun setiap tahunnya perusahaan selalu mengalami penurunan dalam FDR akan tetapi jumlah rasio tersebut masih diatas 75%. Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya maka perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk lebih menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal kerja perusahaan dengan baik.

Rasio lancar Perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya secara tepat waktu hal ini disebabkan nilai rasio lancar perusahaan lebih atau diatas 100% meskipun pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan akan tetapi rasio lancar perusahaan masih dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang telah digunakan untuk memenuhi

modal perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal perusahaan dengan baik.

CAR perusahaan didapatkan bahwa PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk memiliki modal cadangan yang cukup banyak sesuai dengan apa yang dibutuhkan perusahaan untuk menghindari tingkat kebangkrutan atau kegagalan perusahaan di periode yang akan datang. Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya bahwa perusahaan telah mampu mengukur modal yang akan digunakan dimasa yang akan datang dan hal ini akan mengurangi tingkat kebangkrutan perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi modal kerja yang baik.

DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam setiap kegiatan perusahaan. PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk memiliki kemampuan yang besar dengan menggunakan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan memenuhi kewajiban yang harus dilunasi perusahaan. Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya bahwa perusahaan mampu menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal yang diberikan investor, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi modal kerja yang sangat baik.

Perusahaan memiliki asset yang dimiliki perusahaan masih dibiayai atas hutang meskipun seperti hal tersebut perusahaan memiliki nilai rasio DAR yang sangat baik karena semakin kecil nilai DAR maka semakin baik keuangan perusahaan artinya perusahaan mampu mengelolah aktiva dengan baik dan dapat menutupi jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mendapatkan jumlah asset yang cukup banyak untuk menutupi modal perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi modal kerja yang cukup baik.

ROA perusahaan memiliki nilai yang tidak cukup besar yaitu dimulai pada tahun 2012 2.5% sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1.53 semakin mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi -0.4 dari nilai yang minum menunjukan bahwa perusahaan tidak mampu mengelolah asset untuk menghasilkan laba yang cukup besar. Meningkat kembali pada tahun berikutnya menjadi 0.56 dan terus meningkat menjadi 0.59 pada tahun 2016. Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang diukur dari asset perusahaan yang tidak cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memiliki efisiensi modal kerja yang diukur melalui laba asset perusahaan.

ROE tahun 2012 yaitu sebesar 25.05% mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2013 yaitu menjadi sebesar 15.34% hingga tahun 2014 penurunan terus terjadi yaitu menjadi -0.94% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan belum mampu mengembalikan investasi saham yang diberikan oleh pemegang saham atau dengan kata lain perusahaan belum mampu mengembalikan hutang perusahaan melalui laba yang didapatkan perusahaan di tahun 2014. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan efisiensi modal kerja secara baik.

Net Profit Margin perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk memiliki *Net Profit Margin* pada tahun 2012 dan tahun 2013 memiliki nilai *Net Profit Margin* yang sama yaitu sebesar 7.25% mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu sebesar 6.2% dan terus menurun kembali menjadi 5.75% pada tahun 2015, peningkatan kembali terjadi menjadi 6.16% pada tahun 2016. Berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya perusahaan memiliki laba yang cukup stabil hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki efisiensi modal kerja yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kalele (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk). Penelitian ini menggunakan analisis komperatif. Hasil penelitian melalui pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan Semen Baturaja (Persero) Tbk untuk periode tahun 2012-2015 dan informasi tentang keadaan perusahaan periode tersebut. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Semen Baturaja (Persero) belum efisien dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, perusahaan belum mampu membayar hutang jangka pendek karena perusahaan belum mampu menciptakan laba perusahaan dengan baik.

Kesimpulan

1. Rasio likuiditas perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk memiliki nilai yang tinggi yaitu melebihi dari 100% artinya perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk dapat dikatakan dalam kegiatan perusahaan tidak dibiayai oleh hutang.
2. Rasio solvabilitas yang diukur melalui rasio *capital Adequacy ratio*, *debit to equity ratio* dan *debit to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelolah modal yang dimiliki untuk mengurangi tingkat kebangkrutan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Rasio profitabilitas perusahaan memiliki nilai yang tidak cukup tinggi diukur melalui rasio *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu mengelolah dan meningkatkan laba untuk menutupi kegiatan perusahaan dan meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan kembali rasio likuiditas agar dapat terus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk.
2. Dalam mengelolah modal hutang yang dimiliki perusahaan harusnya mampu meningkatkan kembali kegiatan perusahaan yang tidak lagi dibiayai oleh pihak ketiga atau dari investor.
3. Laba perusahaan harus terus ditingkatkan agar nantinya perusahaan memiliki keberlangsungan yang lebih panjang dan lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta: UGM
- Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Husnan, Suad. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- IAI Sumsel. 2007. Pengantar Akutansi (Berbasis SEK ETAP). Ikatan Akutansi Indonesia Wilayah Sumatra Selatan
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kamaludin. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Manju
- Kalele. 2017. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk). Jurnal
- Marantika. 2012. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Profitabilitas *Efficiency Analysis Of The Use Of Working Capital And Profitability*. Jurnal
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta; BPFE
- Subekti. 2017. Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja. Jurnal